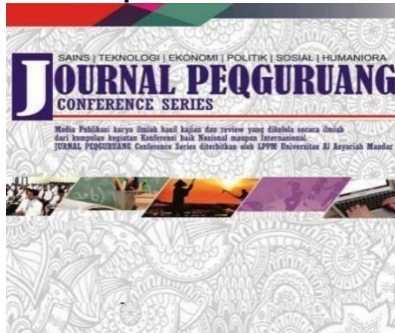


Graphical abstract



PERAN KECEMASAN MATEMATIKA DAN MINAT BELAJAR DALAM MENENTUKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI HIMPUNAN

¹*Miftahul Jannah, ² Sukmawati

^{1,2}Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author

miftahul_jannah@mail.unasman.ac.id

Abstract

Mathematics anxiety and learning interest are important psychological factors that influence students' academic achievement, especially in abstract topics such as Set Theory. This ex post facto study aimed to examine: (1) the effect of mathematics anxiety on learning outcomes, (2) the effect of learning interest on learning outcomes, and (3) the simultaneous effect of both variables on mathematics learning outcomes of 7th-grade students at SMP N 01 Balla. The study involved 25 students from class VIIb selected through random sampling. Data were collected using validated questionnaires and a mathematics achievement test, then analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results showed that mathematics anxiety significantly affected learning outcomes with a contribution of 22.1%, while learning interest contributed 22.8%. Simultaneously, both variables significantly influenced learning outcomes with a combined contribution of 44.1%. The findings indicate that high anxiety can hinder students' cognitive performance, whereas strong learning interest can improve motivation and learning achievement. Therefore, reducing mathematics anxiety and increasing students' learning interest are essential to improve mathematics learning outcomes.

Keywords: Mathematics Anxiety, Learning Interest, Learning Outcomes, Set Theory.

Abstrak

Kecemasan matematika dan minat belajar merupakan faktor psikologis penting yang memengaruhi prestasi akademik siswa, terutama pada materi abstrak seperti Himpunan. Penelitian ex post facto ini bertujuan untuk mengkaji: (1) pengaruh kecemasan matematika terhadap hasil belajar, (2) pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar, dan (3) pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMP N 01 Balla. Penelitian ini melibatkan 25 siswa kelas VIIb yang dipilih melalui teknik random sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket yang telah divalidasi dan tes hasil belajar matematika, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan matematika berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan kontribusi sebesar 22,1%, sedangkan minat belajar memberikan kontribusi sebesar 22,8%. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan kontribusi gabungan sebesar 44,1%. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan yang tinggi dapat menghambat kemampuan kognitif siswa, sedangkan minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Oleh karena itu, mengurangi kecemasan matematika dan meningkatkan minat belajar siswa sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

Kata Kunci: Kecemasan Matematika, Minat Belajar, Hasil Belajar, Teori Himpunan.

Article history

DOI: 10.35329/jp.v8i1.7131

Received : 20-04-2026 | Received in revised form : 29-04-2026 | Accepted : 19-05-2026

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada era digital saat Pendidikan merupakan bidang yang amat berperan dalam kehidupan seseorang, karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan potensi dirinya dan memperluas wawasan keilmuan. Salah satu mata pelajaran yang menjadi pondasi utama dalam pendidikan adalah matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari sekaligus menjadi dasar perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, serta memegang peranan penting dalam berbagai aktivitas manusia. Mengingat besarnya peranan matematika tersebut, mata pelajaran ini diajarkan pada setiap jenjang pendidikan.

Meskipun matematika memiliki peranan yang begitu penting, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran matematika masih perlu ditingkatkan. Perubahan program pendidikan tidak akan berarti banyak jika cara pendidik mengajar tidak ikut berubah. Isu yang sering menjadi perbincangan dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas pengajaran yang tercermin dari rendahnya prestasi belajar siswa, khususnya di jenjang sekolah menengah. Akibatnya, tidak sedikit siswa yang belum menguasai materi pembelajaran dengan baik, sementara mutu pengajaran secara umum masih tergolong rendah. (Arifin, 2012).

Sebagai salah satu ilmu dasar, matematika memegang peranan penting pada setiap jenjang persekolahan. Oleh karena itu, pembelajaran matematika membutuhkan pendekatan, strategi, dan metode yang tepat agar dapat mengarahkan siswa untuk aktif terlibat dan berkonsentrasi dalam proses belajar. (Fatimah, 2016) Matematika diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat SD, SMP, hingga SMA. (Susanto, 2015). Namun di balik itu, matematika juga kerap dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan sehingga menimbulkan kecemasan saat belajar. Kecemasan dalam belajar matematika muncul antara lain karena siswa khawatir memberikan jawaban yang salah dan takut disalahpahami, sehingga mereka merasa tertekan untuk selalu menjawab dengan benar. (Yuliana, 2013).

Tujuan mempelajari matematika adalah untuk mengembangkan wawasan, pengetahuan, karakter, serta kemampuan berpikir logis yang dibutuhkan dalam kehidupan. Lebih dari itu, matematika juga berkontribusi besar terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi teknologi (Trianto, 2011).

Minat belajar merupakan faktor penting yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika. Sikap dan perasaan siswa terhadap matematika akan sangat memengaruhi keterlibatan mereka dalam proses belajar. Sebagai contoh, bila seorang siswa mengatakan bahwa "Saya suka matematika", hal itu mencerminkan minat dan sikap positifnya terhadap mata pelajaran tersebut. (Leonard, 2015). Kondisi tersebut sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah seorang guru matematika kelas VIIb SMP N 01 Balla,

Bapak Apner Pampatasi Tasik, S.Pd. Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh gambaran bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan di beberapa materi, salah satunya materi Himpunan. Siswa kelas VIIb SMP N 01 Balla masih perlu perhatian khusus karena sebanyak 50,70% dari seluruh siswa mendapat skor di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah yaitu 66. Kondisi ini antara lain disebabkan oleh pembelajaran yang monoton sehingga pelajaran belum berjalan sebagaimana mestinya.

Lebih lanjut, guru tersebut menyatakan bahwa masih banyak peserta didik yang merasa cemas terhadap pelajaran matematika, sementara minat belajar matematika juga sangat rendah, sehingga hasil belajar mereka ikut menurun. Menghadapi permasalahan ini, solusi yang perlu ditempuh adalah berupaya mengendalikan tingkat kecemasan peserta didik dan menumbuhkan minat belajar mereka, baik melalui dukungan lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merancang sebuah penelitian yang menitikberatkan pada kecemasan matematika dan minat belajar serta pengaruh keduanya terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIIb SMP N 01 Balla. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana kecemasan dan minat belajar berkontribusi terhadap capaian hasil belajar siswa.

Kecemasan ialah komponen mental yang menggambarkan suatu kondisi perasaan, keadaan gelisah, ketegangan, kerentanan, atau ketakutan yang dimiliki seseorang ketika menghadapi kenyataan atau peristiwa pada kehidupannya sehari-hari. (Anggraini, 2016). Kondisi psikologis ini sejalan dengan konsep Uses and Gratifications Theory dalam ranah instruksional. Teori ini menjelaskan bahwa siswa memiliki motif dan kebutuhan psikologis tertentu ketika berinteraksi dengan materi pelajaran. Jika kebutuhan afektif siswa (seperti rasa aman dan ketertarikan) dipenuhi melalui lingkungan belajar yang suportif, mereka akan aktif terlibat dalam pembelajaran. Sebaliknya, jika proses pembelajaran monoton, pemenuhan kepuasan belajar terhambat sehingga memicu kecemasan dan mematikan minat. Dengan demikian, kecemasan matematika dan minat belajar merupakan dua faktor psikologis yang saling berkaitan dan berdampak langsung pada hasil belajar siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto*, yakni suatu jenis penelitian yang dirancang untuk menganalisis peristiwa-peristiwa yang telah terjadi, kemudian ditelusuri secara retrospektif guna mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya (Emzir, 2013). Penelitian ini melibatkan dua variabel bebas, yaitu kecemasan matematika (X_1) dan minat belajar (X_2), serta satu variabel terikat, yaitu hasil belajar matematika (Y) (Susila, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 01 Balla. Adapun sampel penelitian ditetapkan sebanyak 25 peserta didik dari

kelas VII B, yang dipilih menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga instrumen, yaitu: (1) angket kecemasan matematika, (2) angket minat belajar, dan (3) tes hasil belajar matematika. Ketiga instrumen tersebut telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas sebelum digunakan dalam pengambilan data. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Data tentang kecemasan belajar matematika diperoleh dari angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk nilai angket kecemasan belajar matematika, dikelompokkan pada 3 kategori atas dasar tabel angket kecemasan. Ringkasan analisis dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1. Analisis Nilai Angket kecemasan Belajar Matematika

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
$110 \leq 115$	11	44%	Tinggi
$100 \leq x < 110$	8	32%	Sedang
$0 \leq 100$	6	24%	Rendah

Sumber: Nilai angket kecemasan matematika kelas VIII SMP 01 Bala

Pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa kecemasan belajar matematika siswa SMP 01 Bala, diketahui bahwa siswa yang mempunyai kecemasan belajar matematika yang berada pada kategori rendah sebanyak 6 siswa (24% dari 25 siswa). Sedangkan yang pada kategori sedang sebanyak 8 siswa (32% dari 25 siswa). Berada pada kategori tinggi sebanyak 11 siswa (44% dari 25 siswa).

Tabel 3.2 Ringkasan Hasil Analisis Statistic Deskriptif Angket Kecemasan Siswa

Statistics Deskriptif	
Kecemasan	
Mean	80.80
Median	80.00
Mode	76
Std. Deviation	9,921
Variance	98,417
Range	43
Min	59
Max	102

Tabel 3.2 terlihat bahwa nilai kecemasan siswa kelas VIIb SMP N 1 Bala dengan nilai tertinggi 102, sedangkan nilai terendah 59. Sehingga interval data yaitu 43, nilai rata-rata 80,80, titik tengah yang dihasilkan 80,00, data yang sering muncul ialah 76, dan ukuran penyebaran data dari data nilai kecemasan yang dicapai siswa yaitu 9,921, kemudian variansi data tersebut ialah 98,417.

Data tentang minat belajar matematika diperoleh dari angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk nilai angket minat belajar

matematika, dikelompokkan pada 3 kategori atas dasar tabel angket minat.

Ringkasan analisis dapat dilihat sebagai berikut:
Tabel 3.3 Analisis Nilai Angket Minat Belajar Matematika

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
$119 \leq 128$	10	40%	Tinggi
$105 \leq x < 119$	12	48%	Sedang
$0 < 105$	3	12%	Rendah

Sumber: Nilai angket kecemasan matematika kelas VIIb SMP 01 Bala

Menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa SMP 01 Bala, diketahui bahwa siswa yang mempunyai minat belajar matematika yang berada pada kategori rendah sebanyak 3 siswa (12% dari 25 siswa). Sedangkan yang pada kategori sedang sebanyak 12 siswa (48% dari 25 siswa). Berada pada kategori tinggi sebanyak 10 siswa (40% dari 25 siswa).

Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Analisis Statistik Deskriptif Angket Minat Siswa

Statistics	
Minat	
Mean	111.88
Median	110.00
Mode	110
Std. Deviation	7.310
Variance	53.443
Range	32
Min	97
Max	129

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa nilai minat siswa kelas VIIb SMP N 1 Bala dengan nilai tertinggi 129, sedangkan nilai terendah 97. Sehingga interval data yaitu 32, nilai rata-rata 111,88, titik tengah yang dihasilkan 110,00, data yang sering muncul ialah 110, dan ukuran penyebaran data dari data nilai minat yang dicapai siswa yaitu 7,310, kemudian variansi data tersebut ialah 53,443.

a. Nilai test hasil belajar

Data nilai tes hasil belajar matematika diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa kelas VIIb SMP N 01 Bala. Ringkasan analisis sebagai berikut:

Tabel 3.5 Data Nilai Tes Hasil Belajar Matematika

KKM	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 < HB < 65$	Non tuntas	4	16%
$65 \leq HB \leq 100$	Tuntas	21	84%

Tabel 3.5 dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas VIIb SMP N 01 Bala, siswa yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase 16% dan

siswa yang berada pada kategori tuntas sebanyak 21 siswa dengan persentase 84%.

Tabel 3.6 Ringkasan Hasil Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Statistics	
Hasil Belajar Matematika	
Mean	79.40
Median	80.00
Mode	85
Std. Deviation	13.254
Variance	175.667
Range	45
Min	55
Max	100

Tabel 3.6 terlihat bahwa nilai hasil belajar siswa kelas VIIb SMP N 1 Bala dengan nilai tertinggi 100, sedangkan nilai terendah 55. Sehingga interval data yaitu 45, nilai rata-rata 79,40, titik tengah yang dihasilkan 80,00, data yang sering muncul ialah 85, dan ukuran penyebaran data dari data hasil belajar yang dicapai siswa yaitu 13,254, kemudian variansi data tersebut ialah 175,667.

Tabel 3.7 Ringkasan Hasil Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Test Statistics	
	Kecemasan (x_1)
Chi-Square	4.640 ^a
Df	18
Asymp. Sig.	.999

Atas dasar tabel 4.7 hasil output uji normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat* (X^2) pada program analisis SPSS, maka didapatkan hasil *chi squer* atau X^2 hitung = 4.640^a. Sedangkan nilai dari X^2 tabel sesuai dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ yang ada pada lampiran yaitu 37.65248. Sesuai dengan kriteria pengujian normalitas maka di dapat hasil X^2 hitung < X^2 tabel (4.640^a < 37.65248). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan menolak H_1 dan ini berarti data hasil penelitian berupa skor angket kecemasan atau variabel (x_1) berdistribusi normal.

2. Uji normalitas minat x_2

Tabel 3.8 Ringkasan Hasil Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Test Statistics	
	Minat (x_2)
Chi-Square	6.360 ^a
Df	15
Asymp. Sig.	.973

Atas dasar tabel 3.8 hasil output uji normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat* (X^2) pada program analisis SPSS, maka didapatkan hasil *chi squer* atau X^2 hitung = 6.360^a. Sedangkan nilai dari X^2 tabel sesuai dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ yang ada pada lampiran yaitu 37.65248. Sesuai dengan kriteria pengujian

normalitas maka di dapat hasil X^2 hitung < X^2 tabel (6.360^a < 37.65248). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan menolak H_1 dan ini berarti data hasil penelitian berupa skor angket Minat atau variabel (x_2) berdistribusi normal.

2. Uji normalitas hasil belajar Y

Tabel 3.9 Ringkasan Hasil Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Test Statistics	
	Hasil Belajar (y)
Chi-Square	5.600 ^a
Df	8
Asymp. Sig.	.692

Atas dasar tabel 4.9 hasil output uji normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat* (X^2) pada program analisis SPSS, maka didapatkan hasil *chi squer* atau X^2 hitung = 5.600^a. Sedangkan nilai dari X^2 tabel sesuai dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ yang ada pada lampiran yaitu 37.65248. Sesuai dengan kriteria pengujian normalitas maka di dapat hasil X^2 hitung < X^2 tabel (5.600^a < 37.65248). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan menolak H_1 dan ini berarti data hasil belajar Y berdistribusi normal.

a. Uji hipotesis penelitian

Adapun kriteria pengujiannya ialah sebagai berikut:

Bila r hitung $\leq r$ tabel, maka menerima H_0 dan menolak H_1 .

Bila r hitung > r tabel, maka menolak H_0 dan menerima H_1 .

1. Uji Hipotesis variabel X_1 pada Y

Tabel 3.10 Hasil analisis X_1 pada Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.470 ^a	.221	.187	5.23305

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,221. Hal ini berarti kecemasan matematika memberikan kontribusi sebesar 22,1% terhadap hasil belajar matematika siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan matematika yang tinggi dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika dan menyelesaikan soal. Siswa yang merasa takut dan cemas ketika belajar matematika cenderung mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi sehingga hasil belajar menjadi kurang optimal.

2. Uji Hipotesis variabel X_2 pada Y

Tabel 3.11 Hasil analisis X_2 pada Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.477 ^a	.228	.194	7.81109

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,228. Hal ini berarti minat belajar memberikan kontribusi sebesar 22,8% terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

3. Uji Hipotesis variabel $X_1 - X_2$ pada Y

Tabel 3.12 Hasil analisis $X_1 - X_2$ pada Y

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.664^a	.441	.390	10.35269

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,441. Hal ini berarti kecemasan matematika dan minat belajar secara simultan memberikan kontribusi sebesar 44,1% terhadap hasil belajar matematika siswa.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor psikologis memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar matematika siswa. Kecemasan matematika yang tinggi dapat menghambat proses berpikir siswa, sedangkan minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan matematika berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Semakin tinggi tingkat kecemasan matematika siswa, maka semakin rendah hasil belajar yang diperoleh. Kondisi tersebut terjadi karena kecemasan dapat mengganggu konsentrasi, rasa percaya diri, dan kemampuan berpikir siswa ketika menyelesaikan soal matematika. Siswa yang mengalami kecemasan matematika cenderung merasa takut ketika berhadapan dengan soal-soal matematika, takut melakukan kesalahan, serta kurang percaya diri untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika yang diajarkan.

Kecemasan matematika juga dapat memengaruhi kemampuan kognitif siswa, terutama dalam memusatkan perhatian dan mengingat langkah-langkah penyelesaian soal. Ketika siswa merasa tegang dan tertekan, kemampuan berpikir logis dan sistematis menjadi terganggu sehingga proses penyelesaian masalah matematika tidak dapat dilakukan secara optimal. Pada materi himpunan, misalnya, siswa dituntut untuk memahami simbol, operasi himpunan, serta hubungan antaranggota himpunan secara teliti. Tingginya kecemasan membuat siswa lebih mudah bingung dan kurang mampu menyelesaikan soal dengan benar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Anggraini (2016) yang menyatakan bahwa kecemasan merupakan kondisi psikologis berupa rasa takut dan tegang yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menghadapi suatu situasi tertentu. Selain itu,

hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Leonard (2015) yang menyatakan bahwa faktor psikologis memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar matematika siswa. Dengan demikian, kecemasan matematika perlu diminimalkan melalui pembelajaran yang menyenangkan, penggunaan metode yang interaktif, serta pemberian motivasi dan dukungan kepada siswa agar mereka merasa lebih nyaman dalam belajar matematika.

Selain kecemasan matematika, minat belajar juga terbukti memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih rajin mengerjakan tugas, dan memiliki motivasi belajar yang lebih baik. Minat belajar yang tinggi membuat siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap materi pelajaran sehingga mereka lebih antusias untuk memahami konsep-konsep matematika yang diberikan oleh guru.

Siswa yang memiliki minat belajar tinggi biasanya menunjukkan perhatian yang lebih besar selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka lebih fokus mendengarkan penjelasan guru, aktif bertanya ketika mengalami kesulitan, serta berusaha mencari sumber belajar tambahan untuk memperdalam pemahaman materi. Kondisi tersebut berdampak positif terhadap hasil belajar matematika karena siswa menjadi lebih mudah memahami materi dan mampu menyelesaikan soal dengan baik.

Sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru, mudah merasa bosan, dan kurang memiliki motivasi untuk belajar matematika. Akibatnya, siswa menjadi pasif dalam pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang menarik dan inovatif agar minat belajar siswa dapat meningkat.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kecemasan matematika dan minat belajar secara simultan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar matematika tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis. Kecemasan matematika yang tinggi dapat menghambat proses belajar siswa, sedangkan minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan, dan mendukung kebutuhan psikologis siswa. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang variatif, memberikan penghargaan kepada siswa, membangun komunikasi yang baik, serta mengurangi suasana belajar yang menegangkan agar siswa lebih percaya diri dalam belajar matematika. Upaya tersebut diharapkan mampu menurunkan tingkat kecemasan matematika dan meningkatkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar matematika dapat meningkat secara optimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kecemasan matematika berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII B SMP Negeri 01 Balla. Tingginya kecemasan matematika cenderung menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa karena dapat mengganggu konsentrasi, rasa percaya diri, dan kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Selain itu, minat belajar juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan memiliki motivasi yang lebih baik dalam mengikuti pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih optimal. Secara simultan, kecemasan matematika dan minat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa dengan kontribusi sebesar 44,1%. Dengan demikian, faktor psikologis siswa perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran matematika agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini. (2016). Hubungan Persepsi Siswa Pada Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X. *Jurnal UMS*, 3(1), 1–10.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Emzir. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Fatimah. (2016). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Mahasiswa. *Jurnal Papatuzdu*, 11(1), 45–53.
- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Ismail, I. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Leonard. (2015). Peran Kemampuan Komunikasi Matematika Pada Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 102–110.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.